

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
TINGKAT STRES DAN IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

SKRIPSI



MUHAMAD REZA SETIAWAN

I1011181020

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2023

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
TINGKAT STRES DAN IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

Skripsi

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Kedokteran**



**MUHAMAD REZA SETIAWAN
I1011181020**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2023

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT
STRES DAN IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada
MUHAMAD REZA SETIAWAN
11011181020

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Hj. Fitri Sukmawati, M. Psi, Psikolog
NIP. 197809092003122002

Pembimbing II

Mahyarudin, S.Si, M.Si
NIDN. 0012088906

Penguji I

dr. Ita Armyanti, M. Pd. Ked
NIP. 198110042008012011

Penguji II

dr. Iit Fitrianingrum, M. Biomed
NIP. 198207222008122002

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura

dr. Ita Armyanti, M. Pd. Ked.
NIP. 198110042008012011

SURAT KEPUTUSAN

**DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
NOMOR 227/UN22.9/TD.06/2023**

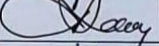
Tentang:

Penetapan Dosen Penguji Seminar Proposal dan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa
Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Atas Nama: Muhamad Reza Setiawan/I1011181020

Tanggal: 9 Januari 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI

JABATAN	NAMA	GOL	TANDA TANGAN
1. KETUA	Dr. Hj. Fitri Sukmawati, M. Psi, Psikolog NIP. 197809092003122002	IV/b	
2. SEKRETARIS	Mahyarudin, S.Si, M.Si NIDN 0012088906		
3. PENGUJI I	dr. Ita Armyanti, M.Pd. Ked NIP. 198110042008012011	III/c	
4. PENGUJI II	dr. Iit Fitrianingrum, M. Biomed NIP. 198207222008122002	III/b	

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
TINGKAT STRES DAN IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

Muhamad Reza Setiawan¹, Fitri Sukmawati², Mahyarudin³

INTISARI

Latar Belakang. Bunuh diri termasuk dalam empat penyebab utama kematian pada kelompok usia 15-29 tahun. Perilaku bunuh diri dimulai dari adanya ide bunuh diri yang ditimbulkan akibat stres. Mahasiswa kedokteran sangat berisiko mengalami depresi dan keinginan serta perilaku bunuh diri. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam manajemen diri terhadap stres. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap tingkat stres dan ide bunuh diri pada mahasiswa **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat stres dan ide bunuh diri pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura. **Metode.** Penelitian studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Jumlah sampel sebanyak 206 mahasiswa terpilih melalui teknik *stratified random sampling*. Variabel diukur dengan menggunakan kuesioner TEIQUE-SF, kuesioner deteksi dini faktor risiko ide bunuh diri remaja, dan kuesioner DASS 42. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*. **Hasil.** Uji korelasi *Spearman's rho* antara tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat stres dan ide bunuh diri menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($\text{sig} < 0,05$; $r = -0,185$) dan 0,002 ($\text{sig} < 0,05$; $r = -0,213$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan secara statistik tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat stres dan ide bunuh diri pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Stres, Ide Bunuh Diri, Mahasiswa Kedokteran

-
- 1) Program Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.
 - 2) Departemen Psikologi Islam, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat.
 - 3) Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.

**CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH STRESS
LEVELS AND SUICIDAL IDEATION IN IN STUDENTS OF THE
TANJUNGPURA UNIVERSITY MEDICAL STUDY PROGRAM**

Muhamad Reza Setiawan¹, Fitri Sukmawati², Mahyarudin³

ABSTRACT

Background. *Suicide was the fourth major causes of death for 15-29 year old age group. Suicidal behavior starting with suicidal ideation caused by stress. Medical students are particularly at risk for depression and suicidal ideation and suicidal behavior. Emotional intelligence is an influential factors in the self-management of stress. Therefore, researchers are interested in conducting research that aims to determine the relationship between emotional intelligence with stress levels and suicidal ideation in in students of the Tanjungpura University Medical Study Program.* **Aims.** *To study the relationship between the level of emotional intelligence with the stress levels and suicidal ideation in students of the Tanjungpura University Medical Study Program.* **Method.** *An observational analytic study with a cross-sectional method. The total sample of 206 students was selected through stratified random sampling technique. Variables were measured using TEIQUE-SF, the early detection questionnaire for risk factors for adolescent suicide ideation and DASS 42 questionnaire. Bivariate analysis used the Spearman's rho correlation test.* **Results.** *Spearman's rho correlation test between the level of emotional intelligence with stress levels and suicide ideation shows a significance value of 0,008 (sig<0,05; r = -0,185) and 0,002 (sig<0,05; r = -0,213).* **Conclusion:** *There is a statistically significant relationship between the level of emotional intelligence and the level of stress and suicidal ideation in students of the Tanjungpura University Medical Study Program.*

Keywords : Emotional Intelligence, Stres Level, Suicide Ideation, Medical Student

-
- 1) Medical Program, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, West Kalimantan.
 - 2) Department of Islamic Physicology, IAIN PONTIANAK, West Kalimantan.
 - 3) Department of Microbiology, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, West Kalimantan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrhiiim. Allhumma Sholli ‘ala Sayyidina Muhammad wa‘ala ali Sayyidina Muhammad. Alhamdulillahirobbil ‘alamiin. Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta pertolongan-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Stres dan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura” dapat diselesaikan. Tugas skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Penulis menyampaikan terima kasih setulus hati kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini:

1. Dr. Fitri Sukmawati, M. Psi, Psikolog, selaku pembimbing pertama yang telah bersedia menyediakan waktunya dan memberikan ilmu serta membimbing sampai tugas skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Mahyarudin, M.SI, selaku pembimbing kedua yang juga telah bersedia menyediakan waktu, memberikan ilmu dibidang kepenulisan, serta membimbing penulis sampai akhir sehingga tugas skripsi ini bisa terselesaikan.
3. dr. Ita Armyanti, M.Pd. Ked, selaku penguji pertama serta Plt. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang telah bersedia menjadi penguji dan memberikan ilmu kepada penulis.
4. dr. Iit Fitrianingrum, M.Biomed, selaku penguji kedua yang juga telah bersedia menjadi penguji dan memberikan ilmu kepada penulis.
5. dr. Rini Andriani, Sp. A., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Orangtua serta keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan, membagi semangat, dan memberikan dukungan morel serta materiel kepada penulis.
7. Segenap staf pengajar dan administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpurra Pontianak yang telah banyak membantu untuk kelancaran masa studi dan penyusunan skripsi ini.

8. Para guru penulis dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas yang telah memberikan ilmu dan doa serta teman-teman sekolah yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman aku Kim Liung, Jonathan Edgar, Dery Wahyudi, Giri Kristian, Zulkarnain, Wahyu Putranda Gustyarbi, Wildhan Fiqri Is, Ahmad Wildan Alkamil, Ahmad Zaky Handalan, Thessalonica Gabriellany Wong, dan Verina Chantika Putri Siregar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama masa studi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar Cardio 2018 atas kekompakan angkatan yang sangat luar biasa, senantiasa berbagi ilmu, cerita, dan semangat.
11. Terima kasih juga kepada teman sejawat di Fakultas Kedokteran yang telah mendoakan, memberi semangat, dan berbagi pengalaman kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan kedepannya. Demikianlah skripsi ini penulis susun, semoga dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Akhirnya, Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Pontianak, April 2023

Muhamad Reza Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT KEPUTUSAN	iii
INTISARI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Masyarakat	5
1.4.3 Bagi Institusi	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kecerdasan Emosional	7
2.2 Stres.....	9
2.2.1 Definisi Stres	9
2.2.2 Tingkat Stres	9
2.2.3 Penyebab Stres	10
2.2.4 Dampak Stres	10
2.2.5 Koping Stres.....	11

2.3 Ide Bunuh Diri	13
2.3.1 Definisi Ide Bunuh Diri.....	13
2.3.2 Penyebab Timbulnya Ide Bunuh Diri	13
2.3.3 Komponen Ide Bunuh Diri.....	14
2.4 Bunuh Diri.....	15
2.4.1 Definisi Bunuh Diri.....	15
2.4.2 Prevalensi Bunuh Diri	15
2.4.3 Faktor Penyebab Bunuh Diri.....	15
2.4.4 Jenis Bunuh Diri.....	16
2.4.5 Tahapan Bunuh Diri.....	17
2.5 Kerangka Teori.....	19
2.6 Kerangka Konsep	19
2.7 Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.3.1 Populasi Target.....	21
3.3.2 Populasi Terjangkau.....	21
3.3.3 Sampel Penelitian.....	21
3.4 Besar dan Cara Pemilihan Sampel	21
3.5 Kriteria Inklusi dan Ekslusi.....	23
3.5.1 Kriteria Inklusi	23
3.5.2 Kriteria Ekslusi.....	23
3.6 Variabel Penelitian	23
3.7 Definisi Operasional	23
3.8 Cara Pengumpulan Data.....	24
3.9 Instrumen Penelitian	25
3.9.1 Instrumen Penilaian Tingkat Kecerdasan Emosional	25
3.9.2 Instrumen Penilaian Tingket Ide Bunuh Diri	26
3.9.3 Instrumen Penilaian Tingkat Stres	26
3.10 Cara Pengolahan Data	27

3.10.1 Pengolahan Data	27
3.10.2 Analisis Data	27
3.11 Alur Penelitian	28
3.12 Etika Penelitian	28
3.13 Jadwal Penelitian.....	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Penelitian	30
4.2 Analisis Univariat.....	31
4.3 Analisis Bivariat.....	34
4.4 Pembahasan.....	36
4.4.1 Analisis Univariat	36
4.4.2 Analisis Bivariat.....	42
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB 5 PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	19
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	19
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	23
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Tingkat Kecerdasan Emosional	25
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Tingkat Ide Bunuh Diri	26
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Tingkat Stres	27
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden	31
Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Kecerdasan Emosional.....	32
Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Stres	33
Tabel 4.4 Distribusi Ide Bunuh Diri.....	34
Tabel 4.5 Distribusi Dimensi Ide Bunuh Diri	34
Tabel 4.6 Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Stres	35
Tabel 4.7 Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Ide Bunuh Diri	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Lolos Kaji Etik	53
Lampiran 2. Lembar Penjelasan Penelitian.....	54
Lampiran 3. Lembar Persetujuan dan Identitas Responden	55
Lampiran 4. Lembar Identifikasi Stresor Akut	57
Lampiran 5. Lembar Kuesioner Penelitian	59
Lampiran 6. Hasil Skor Tingkat Kecerdasan Emosional, Tingkat Stres, dan Ide Bunuh Diri	66
Lampiran 7. Analisis Data dari SPSS	71
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	73

DAFTAR SINGKATAN

PTSD	: <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Riskedas	: Riset kesehatan dasar
HPA	: <i>Hypothalamic Pituitary Adrenal</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bunuh diri merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian utama di banyak negara. Data dari WHO pada tahun 2019 menunjukkan bahwa diperkirakan 703.000 meninggal akibat bunuh diri dengan angka kematian bunuh diri sebesar 9 per 100.000 populasi. Bunuh diri termasuk dalam empat penyebab utama kematian pada kelompok usia 15-29 tahun, setelah kecelakaan lalu lintas, tuberkulosis dan kekerasan interpersonal. Kasus bunuh diri di Indonesia sendiri diestimasi sekitar 2,3 kematian per 100.000 penduduk.⁽¹⁾ Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia. Sebesar 6,9% mahasiswa mempunyai niatan untuk bunuh diri sedangkan 3% lain pernah melakukan percobaan bunuh diri.⁽²⁾ Sepanjang tahun 2020-2022 sekitar 29 berita kasus bunuh diri mahasiswa terjadi di Indonesia dengan dua kasus di antaranya terjadi di Kota Pontianak. Motif terjadinya kasus bunuh diri antara lain disebabkan oleh putus cinta, kesulitan ekonomi, keluarga yang tidak harmonis, dan permasalahan dalam pendidikan.⁽³⁾ Kasus bunuh diri di Indonesia banyak dilakukan dengan cara gantung diri, overdosis, atau menggunakan insektisida.⁽³⁾

Perilaku bunuh diri terdiri dari ide bunuh diri, ancaman bunuh diri, percobaan bunuh diri dan tindakan bunuh diri. Ide bunuh diri adalah pemikiran membunuh diri sendiri, baik yang berbentuk pasif dimana hanya ada pikiran untuk bunuh diri namun tidak ada niat melakukannya ataupun berbentuk aktif dimana pikiran bunuh diri disertai dengan adanya rencana untuk melakukan tindakan tersebut.⁽⁴⁾ Meski masih sebatas ide, tetapi terdapat potensi untuk menjadi bunuh diri (*suicide*) tetaplah menjanjikan. Hal ini dikarenakan individu telah memiliki pikiran untuk melakukan bunuh diri, yang sewaktu-waktu dapat kembali muncul dalam beberapa situasi dan

memicu individu agar melakukan tindakan bunuh diri.⁽³⁾ Setiap orang bisa saja mempunyai ide bunuh diri. Orang yang berpikiran untuk bunuh diri mungkin tidak mencari pertolongan secara langsung, tetapi menunjukkan tanda-tanda, terutama kepada keluarga dan teman-temannya.⁽⁵⁾ Hasil penelitian di Semarang menunjukkan bahwa remaja memiliki ide bunuh diri baik hanya berupa keinginan untuk mati, pikiran untuk bunuh diri, maupun keinginan untuk mati sekaligus pikiran bunuh diri dengan intensitas sangat rendah sebesar 15,04 %, intensitas rendah sebesar 65,41 %, intensitas sedang sebesar 14,29, dan intensitas tinggi sebesar 5,26 %.⁽⁶⁾ Hasil penelitian pada mahasiswa di Surabaya juga menunjukkan bahwa sekitar 58,1 % mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan ide dan upaya bunuh diri yang tinggi.⁽³⁾

Mahasiswa kedokteran sangat berisiko mengalami depresi dan keinginan serta perilaku bunuh diri. Sebuah meta-analisis menunjukan bahwa sebesar 27,2% mahasiswa kedokteran mengalami depresi atau gejala depresi dan sekitar 11,1% mahasiswa memiliki ide bunuh diri.⁽⁷⁾ Mahasiswa kedokteran juga dilaporkan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah, dan tingkat kecemasan, stres, dan tekanan psikologis yang lebih tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh interaksi berbagai stresor, termasuk tuntutan beban studi yang dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk perawatan diri dan sering terpapar kematian dan kematian pada pasien, termasuk kematian karena bunuh diri. Format dan penyampaian pembelajaran juga telah diidentifikasi sebagai sumber stres misalnya sering ujian, kurikulum akademik yang panjang, sistem penilaian berjenjang, ketidaksesuaian antara gaya mengajar dan belajar yang disukai, dan kurangnya persiapan untuk transisi karir, khususnya antara mahasiswa preklinis dan klinis, semua hal tersebut telah dikaitkan dengan hasil kesehatan mental yang lebih buruk pada mahasiswa kedokteran.⁽⁸⁾ Faktor risiko yang terkait dengan ide bunuh diri pada populasi mahasiswa kedokteran adalah adanya depresi, kelelahan, tekanan internal (misalnya, kecemasan, perasaan di luar kendali, mudah marah), hidup sendiri, memiliki kesehatan dan/atau status ekonomi yang buruk, dan riwayat keluarga dengan penyakit kejiwaan.⁽⁹⁾

Penelitian pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara menunjukkan bahwa mahasiswa paling banyak mengalami stres tingkat sedang sebesar 40,7 %, dengan stres tingkat ringan sebesar 39 %, diikuti stres tingkat berat sebesar 18,6 %, serta stres sangat berat sebesar 1,7 %.⁽¹⁰⁾ Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura juga menunjukkan bahwa sebanyak 7,1% mahasiswa mengalami stres ringan, 75,8 % mengalami stres sedang, dan 17,2 % mengalami stres berat.⁽¹¹⁾ Penelitian lain menunjukkan stres memberikan dampak pada mahasiswa berupa perubahan kesehatan yang serius pada mahasiswa yang memiliki tingkat stres sedang hingga tinggi.⁽¹²⁾ Kondisi stres ini dapat mengakibatkan seseorang melakukan bunuh diri dimulai dari adanya ide bunuh diri.⁽¹³⁾ Oleh karena itu, setiap individu perlu manajemen stres untuk mengurangi tingkat stres serta risiko adanya ide bunuh diri.

Setiap individu memiliki manajemen stres yang berbeda. Setiap individu dalam manajemen diri dalam menghadapi stres dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya inteligensi, kreativitas, spiritual, pengaruh lingkungan, pendidikan, pengembangan diri, usia, dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.⁽¹⁴⁾ Hasil penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sebesar 54,69% , dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional sangat tinggi sebesar 23,44% dan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang sebesar 21,88%.⁽¹⁵⁾ Penelitian yang dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebesar 16,7 %, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang sebesar 78,3 %, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sebesar 5 %.⁽¹⁶⁾

Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi stres karena seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengatur, mentolerir, mengelola, dan mengendalikan emosi ketika sedang mengalami stres. Selain itu, seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menerapkan strategi koping yang aktif dan efektif ketika berhadapan dengan stres. Kecerdasan emosional dapat dipandang dari perspektif kesehatan mental sebagai suatu kemampuan adaptif yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu. Pengaruh protektif dari kecerdasan emosional, didorong oleh aspek *strategic emotional intelligence* yang merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi. Penelitian lain juga menemukan hal serupa dengan mengemukakan bahwa risiko perilaku kecenderungan bunuh diri berhubungan secara berbanding terbalik dengan kecerdasan emosional, khususnya dengan aspek *emotional clarity* dan *emotional repair* yaitu kemampuan memahami emosi dan kemampuan memoderasi respon emosional, serta memperbaiki keadaan mood negatif. ⁽¹⁴⁾

Perilaku bunuh diri merupakan salah satu fenomena yang selalu terjadi setiap tahun. Tingginya jumlah kejadian bunuh diri dengan minimnya studi tentang kesadaran mahasiswa terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap tingkat stres dan ide bunuh diri pada mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat stres dan ide bunuh diri pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat stres dan ide bunuh diri pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura.
2. Mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura.
3. Mengetahui gambaran risiko ide bunuh diri mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembelajaran dan pengalaman menulis dalam melakukan penelitian ilmiah, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya mengenai kecerdasan emosional serta faktor-faktor yang memengaruhi stres dan ide bunuh diri.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan mampu membantu masyarakat termasuk mahasiswa mengenai pentingnya edukasi kesehatan mental dan faktor yang mempengaruhi stres dan ide bunuh diri.

1.4.3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan membantu instansi kesehatan dalam membuat program edukasi kesehatan mental dalam menangani kasus stres dan bunuh diri pada mahasiswa.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Penelitian Sebelumnya	Perbedaan
1	Pramana <i>et al</i> (2014)(13)	Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Tingkat Depresi dengan Ide Bunuh Diri pada Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Surabaya.	Sampel : siswa SMK kelas X Variabel terikat : Ide bunuh diri	Sampel : Mahasiswa Variabel terikat : Tingkat stres dan ide bunuh diri
2	Dominiguez-Garcie <i>et al</i> (2018)(17)	<i>The Association Between Emotional Intelligence And Suicidal Behavior.</i>	Desain Penelitian: <i>Systematic Review</i> Variabel terikat : Perilaku bunuh diri	Desain Penelitian : Potong lintang Variabel terikat : Tingkat stres dan ide bunuh diri
3	Natasia <i>et al</i> (2022)(18)	Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres pada Mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman yang Bekerja.	Sampel : Mahasiswa bekerja Variabel terikat : Tingkat stres	Sampel : Mahasiswa aktif Variabel terikat : Tingkat stres dan ide bunuh diri